

Penyuluhan Tentang Hubungan Stunting Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut

Counselling on the Relationship between Stunting and Dental and Oral Hygiene

1*Nelly Nugrawati, 2Siti Alfah, 3Ayu Wijaya, 4Nur Ekawati, 5Andi Muhammad Adam
1,2,3,4,5STIKES Amanah Makassar

e-mail: *nellyamanah@gmail.com, sitialfah81@gmail.com, ayuwijayadam@gmail.com,
ekha.nurekawati@gmail.com, andimuhammadadam546@gmail.com

Received: 30 Desember 2022

Accepted: 2 Februari 2023

Published: Februari 2023

ABSTRACT

Dental and oral health care services are planned dental and oral health services, aimed at certain groups that can be followed within a certain period, carried out continuously in the simple promotive, preventive and curative fields provided to individuals, groups and communities. Health problems in Indonesia are currently hot with the term stunting. Stunting is a health problem that stems from malnutrition which causes a child's height to be lower than the height of other children of the same age. The incidence of stunting in toddlers is still a health problem not only nationally, but also globally. Stunting was found to have a significant correlation with various dental health problems. The Global Burden of Disease Study in 2016 estimates that around 3.58 billion people worldwide have oral health problems with 486 million children suffering from primary dental caries. The number of caries in primary teeth was found to be high in underweight and stunted children. Oral health is an important component of comprehensive body health. A healthy oral cavity can facilitate proper consumption of nutritious foods, maintain quality of life, and maintain productivity. Children's oral health is a complex concept and involves various factors, such as genetic, biological, behavioural, social, and environmental. Maintaining the health of the child's oral cavity is one of the important steps that must be taken by parents in maintaining the health and growth of children in a comprehensive manner

Keywords: Counseling, stunting, dental and oral health

ABSTRAK

Pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut adalah pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang terencana, ditujukan kepada kelompok tertentu yang dapat diikuti dalam kurun waktu tertentu diselenggarakan secara berkesinambungan dalam bidang promotif, preventif, dan kuratif sederhana yang diberikan kepada individu, kelompok, dan masyarakat. Masalah kesehatan di Indonesia sekarang ini sedang hangat dengan istilah stunting. Stunting adalah masalah kesehatan yang bersumber pada malnutrisi yang menyebabkan tinggi badan anak lebih rendah dari tinggi badan anak lainnya yang seumuran. Kejadian stunting pada balita hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan tidak hanya secara nasional, tetapi juga secara global. Stunting ditemukan memiliki korelasi yang signifikan dengan berbagai masalah kesehatan gigi. Studi Global Burden of Disease pada 2016 memperkirakan bahwa sekitar 3,58 miliar orang di seluruh dunia memiliki masalah kesehatan mulut dengan 486 juta anak menderita karies gigi sulung. Jumlah karies gigi sulung ditemukan tinggi pada anak-anak dengan berat badan kurang dan stunting. Kesehatan mulut adalah komponen penting dalam kesehatan tubuh yang komprehensif. Rongga mulut yang sehat dapat memfasilitasi konsumsi makanan bergizi dengan benar, menjaga kualitas hidup, dan menjaga produktivitas. Kesehatan mulut anak-anak adalah konsep yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor, seperti genetik, biologis, perilaku, sosial, dan lingkungan. Menjaga kesehatan rongga mulut anak adalah salah satu langkah penting yang harus diambil orang tua dalam menjaga kesehatan dan pertumbuhan anak secara komprehensif

Kata kunci: Penyuluhan, Stunting, kesehatan gigi dan mulut

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan di Indonesia sekarang ini sedang hangat dengan istilah stunting. Stunting adalah masalah kesehatan yang bersumber pada malnutrisi yang menyebabkan tinggi badan anak lebih rendah dari tinggi badan anak lainnya yang seumurannya. Kejadian stunting pada balita hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan tidak hanya secara nasional, tetapi juga secara global. Prevalensi stunting di Indonesia adalah yang paling tinggi dibandingkan masalah gizi lain seperti gizi buruk, wasting dan underweight. Data riskesdas tahun 2007 menunjukkan prevalensi balita pendek di Indonesia sebesar 36,8%, namun pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0,4% menjadi 37,2%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6,4% menjadi 30,8% (Kemenkes RI, 2019). Angka prevalensi stunting pada tahun 2018 telah mengalami penurunan, namun stunting dinilai masih menjadi permasalahan yang serius di Indonesia. Menurut standar WHO, suatu negara dikatakan memiliki masalah stunting apabila prevalensi menunjukkan nilai >20%. Secara nasional, Sulawesi Selatan menempati urutan ke 4 jumlah balita stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Anak yang mengalami malnutrisi cenderung memiliki masalah kesehatan lainnya, salah satunya adalah masalah gigi. Salah satu jurnal kedokteran gigi menyatakan bahwa stunting dapat meningkatkan resiko terjadinya karies gigi. Hal ini disebabkan karena anak stunting memiliki masalah fungsi saliva. Saliva mempunyai fungsi sebagai buffer, pembersih, anti pelarut, dan antibakteri rongga mulut (Asrin et al., 2013). Stunting atau kegagalan pertumbuhan tubuh pada balita dapat menyebabkan berbagai masalah bagi balita, diantaranya yaitu dapat mempengaruhi waktu erupsi gigi susu dan meningkatkan resiko terjadinya karies gigi.

Stunting ditemukan memiliki korelasi yang signifikan dengan berbagai masalah kesehatan gigi. Studi Global Burden of Disease pada 2016 memperkirakan bahwa sekitar 3,58 miliar orang di seluruh dunia memiliki masalah kesehatan mulut dengan 486 juta anak menderita karies gigi sulung. Jumlah karies gigi sulung ditemukan tinggi pada anak-anak dengan berat badan kurang dan *stunting*. Karies gigi pada anak-anak dapat menyebabkan gangguan makan dan tidur yang mengakibatkan terganggunya konsumsi nutrisi dan sekresi hormon pertumbuhan. Kondisi stunting dapat menyebabkan perkembangan anak terganggu diantaranya gangguan perkembangan pada rongga mulut. Anak stunting lebih rentan untuk terkena karies gigi karena terjadi perubahan karakteristik saliva seperti penurunan laju alir dan pH (Abdat et al., 2020).

Menurut WHO pada tahun 2016, intervensi nutrisi selama kehamilan adalah salah satu prioritas utama dalam ANC. Nutrisi yang buruk pada ibu hamil akan menyebabkan gangguan pada ibu dan janin. Rongga mulut adalah pintu masuk pertama ke makanan ke dalam tubuh sebelum diproses lebih lanjut di saluran pencernaan (GIT), oleh karena itu kesehatan mulut yang buruk akan menyebabkan penurunan penyerapan nutrisi dan dapat menyebabkan ibu kekurangan nutrisi sehingga dapat mempengaruhi janin. Selain itu, penyakit pada rongga mulut, salah satunya adalah periodontitis, dapat menyebabkan masalah janin seperti preeklampsia. Ini telah mendorong dokter gigi Indonesia untuk menjaga kesehatan mulut yang baik pada wanita hamil (Arnisam et al., 2013).

Stunting di Indonesia memiliki hubungan dengan kondisi kesehatan rongga mulut pada ibu dan anak melalui pengaruh pemberian makanan dan gizi oleh ibu yang berhubungan dengan pendidikan, perilaku, dan keadaan sosial ekonomi keluarga (Ahmad et al., 2022).

Dokter gigi memiliki peran penting dalam mengurangi *stunting* di Indonesia melalui peran yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Sementara itu, studi lebih lanjut masih diperlukan.

Mengidap penyakit tertentu dalam jangka waktu yang lama merupakan factor penyebab *stunting*. Salah satu penyakit yang berlangsung lama adalah karies gigi. Karies gigi menjadi variable yang menyebabkan terganggunya fungsi pengunyahan dan mempengaruhi nafsu makan dan intake gizi sehingga dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi anak.

Pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut adalah pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang terencana, ditujukan kepada kelompok tertentu yang dapat diikuti dalam *kurun waktu* tertentu diselenggarakan secara berkesinambungan dalam bidang promotif, preventif, dan kuratif sederhana yang diberikan kepada individu, kelompok, dan masyarakat.

Kesehatan mulut adalah komponen penting dalam kesehatan tubuh yang komprehensif. Rongga mulut yang sehat dapat memfasilitasi konsumsi makanan bergizi dengan benar, menjaga kualitas hidup, dan menjaga produktivitas. Kesehatan mulut anak-anak adalah konsep yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor, seperti genetik, biologis, perilaku, sosial, dan lingkungan. Menjaga kesehatan rongga mulut anak adalah salah satu langkah penting yang harus diambil orang tua dalam menjaga kesehatan dan pertumbuhan anak secara komprehensif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun bersama tim dosen pengabdian bekerjasama dengan Bidan dan Kader serta mahasiswa STIKES Amanah Makassar yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang hubungan *stunting* dengan kesehatan gigi dan mulut.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian meminta izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Dahlia IV kelurahan Minasaupa Kecamatan Rappocini kota Makassar. Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat menyusun usulan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk diajukan kepada Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat STIKES Amanah Makassar.

Persiapan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan mempersiapkan modul dan materi yang akan diberikan kepada masyarakat, serta konsumsi untuk peserta kegiatan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat dan ibu hamil.

Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan tentang apa itu *stunting* dan bahayanya serta penyuluhan tentang hubungan *stunting* dengan kesehatan gigi dan mulut;

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah tanya jawab dan berjalan dengan baik dan lancer sebagaimana yang telah direncanakan. Media yang digunakan pada penyuluhan ini berupa pamphlet dan poster materi tentang *stunting* pada balita dan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Jumlah keseluruhan ibu yang hadir pada saat penyuluhan sebanyak 16 orang.



Gambar 1: Penyuluhan hubungan stunting dengan kesehatan gigi dan mulut

Evaluasi pelaksanaan penyuluhan dilakukan sebelum dan setelah intervensi dengan mengajukan pertanyaan kepada tiap ibu yang menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu mengenai materi penyuluhan hubungan stunting dengan kesehatan gigi dan mulut. Ketercapaian target materi dapat dikatakan cukup baik dilihat dari semua materi penyuluhan dapat disampaikan oleh tim pengabdian kepada ibu-ibu peserta penyuluhan, selaint itu juga dilihat dari ibu-ibu peserta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari tim pengabdian di akhir acara.



Gambar 2: Evaluasi Pengetahuan peserta

Pada kegiatan ini juga dilakukan pemeriksaan tinggi badan dan berat badan berdasarkan umur pada balita untuk melihat ada tidaknya indikasi stunting pada anak tersebut dengan rata-rata hasil yang didapatkan yakni masih dibatas normal pada garis kartu menuju sehat balita.



Gambar 3: Penimbangan Berat Badan Balita

KESIMPULAN

Tim dosen pengabdian kepada masyarakat telah melaksanakan penyuluhan tentang hubungan stunting dengan kesehatan gigi dan mulut. Peserta PKM sangat aktif dan kolaboratif mengikuti rangkaian proses PKM. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan pada ibu-ibu peserta PKM setelah dilakukan penyuluhan. Hasil evaluasi tersebut menjadi gambaran bahwa tujuan dari kegiatan PKM ini telah tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIKES Amanah Makassar telah mendanai kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Wagustina, S., Dwiriani, C. M., Estuti, W., Salfiyadi, T., & Fitrianiingsih, E. (2022). *The Efficacy of Nutrition Education on Anemia and Upper Arm Circumference among Pregnant Women in Aceh Besar District of Indonesia during the Covid-19 Pandemic*. 17(28), 27–36.
- Arnizam, Salfiyadi, T., & Lura, S. L. (2013). Hubungan Asupan Mineral Zinc (Seng) Dan Vitamin A dengan Kejadian Diare pada Balita Di Kecamatan Seulimeum. *Idea Nursing Journal*, 4(3), 66–73.
- Asrin, T., Arnizam, & Salfiady, T. (2013). Pengaruh Konsumsi Soft Drink terhadap Kejadian Obesitas Pada Remaja Putri SMAN 2 Kota Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 4(3), 60–65.
- Aviva, N. N., Pangemanan, D. H., & Anindita, P. S. (2020). Gambaran Karies Gigi Sulung pada Anak Stunting di Indonesia. *e-GiGi*, 8(2).
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & child nutrition*, 14(4), e12617.
- Dedi ZA, Sri YI, dan Hadyana S. Analisis sebaran dan faktor risiko stunting pada balita di Kabupaten Purwakarta. Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran,

Universitas Padjadjaran, Bandung. 2012; 4(3): 4-10

- Jumriani, J. (2020). HUBUNGAN TINGKAT KARIES GIGI ANAK PRA SEKOLAH TERHADAP STUNTING DI TAMAN KANAK-KANAK ORIZA SATIVA KECAMATAN LAU KABUPATEN MAROS. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(1).
- Kencana, I. G. S., & Artawa, M. B. (2022). PERAN TERAPIS GIGI DAN MULUT DALAM MENCEGAH STUNTING. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 9(2), 55-56.
- Lutfi, A., Flora, R., Idris, H., & Zulkarnain, M. (2021). Hubungan Stunting dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi pada Anak Usia 10-12 Tahun di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 426-431.
- Ludjen, J. S. M. (2020). *Kasus Stunting dan Karies Gigi Anak ditinjau dari Literasi Kesehatan Orang Tua* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Nugrawati, N. (2022). Edukasi Tentang Pemanfaatan Daun Kelor Guna Pencegahan Stunting Pada Kader Posyandu di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. *JOURNAL OF TRAINING AND COMMUNITY SERVICE ADPERTISI (JTCSA)*, 2(1), 6-10.
- Rahman, T., Adhani, R., & Triawanti, T. (2016). Hubungan Antara Status Gizi Pendek (Stunting) Dengan Tingkat Karies Gigi.
- Ratnasari, R., Gultom, E., & Andriyani, D. (2017). TINGKAT KEPARAHAN KARIES DAN STATUS GIZI PADA ANAK SEKOLAH USIA 7-8 TAHUN. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 10(1), 33-37.